Artikel

Generasi Berencana, Antisipasi Ledakan Penduduk

Oleh : Drs. Mardiya

Tidak dapat dipungkiri, hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237,6 juta jiwa dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,49% per tahun, mengagetkan semua pihak. Bukan saja karena dengan jumlah tersebut Indonesia menduduki ranking ke-4 negara dengan penduduk terbesar se dunia setelah RRC (1,3 milyar jiwa), India (998,1 juta jiwa) dan Amerika (276,2 juta jiwa), tetapi juga apabila laju pertambahan penduduk tetap bertahan 1,49 persen pertahun hingga 2045 mendatang, maka jumlah penduduk Indonesia akan meledak menjadi sekitar 450 juta jiwa. Hal ini berarti, selain negara kita akan melampaui jumlah penduduk Amerika, pada saat yang sama, satu dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia.

Jumlah penduduk remaja usia 10-24 tahun berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 mencapai 67 juta jiwa atau sekitar 30% dari total penduduk. Para remaja ini mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa tentunya akan menjadi tulang punggung bangsa di masa mendatang datang ternyata saat ini kondisinya cukup memprihatinkan. Masalah yang menonjol di kalangan remaja diantaranya adalah masalah seksualitas (kehamilan tak diinginkan dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksual (IMS), HIV dan AIDS, penyalahgunaan NAPZA dan sebagainya.

Dengan program Generasi Berencana (Genre), yakni program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga

mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi, diharapkan mampu mengatasi persoalan kuantitas dan kualitas penduduk (khususnya remaja) sekaligus. Dengan program yang sasarannya remaja (usia 10-24 tahun) dan belum menikah, keluarga dan masyarakat peduli remaja, diharapkan mampu mempromosikan penundaan usia kawin, penyediaan informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya melalui PIK Remaja sehingga tidak terjebak pada penyalahgunaan Napza, HIV dan AIDS maupun kehamilan yang tidak diinginkan serta mempromosikan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan sebaik-baiknya (kapan menikah, kapan mempunyai anak, berapa jumlah anaknya dsb)

Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah semudah membalikan telapak tangan, karena remaja ada dalam masa transisi yang tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu perhatian bersama dan perhatian penuh terhadapnya. Transisi kehidupan remaja menurut Progres Report World Bank dibagi menjadi 5 hal (*Youth Five Life Transitions*), yakni; (1) Melanjutkan sekolah (C*ontinue learning*), (2) Mencari pekerjaan (*Start Working*), (3) Memulai kehidupan berkelurga (*Form Families*), (4) Menjadi anggota masyarakat (*Exercise Citzenship*), dan (5) Mempraktekan hidup sehat (*Practice Healty Life*).

Dalam transisi kehidupan remaja, tidak semulus dengan apa yang diharapkan, banyak remaja yang terganggu kesempatannya untuk melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai keluarga dan menjadi anggota masyarakat secara baik, yang diakibatkan karena terjerumus pada permasalahan kenakalan remaja seperti seks bebas, mengguna NAPZA/narkoba dan mengindap HIV/AIDS. Sehingga remaja tidak

siap untuk melanjutkan tugas dan peran sebagai generasi penerus bangsa, sebagai generasi penerus.

Untuk merespon permasalahan remaja terserbut, Pemerintah melalui institusinya BKKBN telah melaksanakan dan mengembangkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang diarahkan untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga untuk mewujudkan Kelurga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

Ciri-ciri Tegar Remaja adalah remaja yang menunda usia pernikahan, remaja yang berprilaku sehat, terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, NAPZA, dan HIV/AIDS), bercita-cita mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.

Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) didukung oleh ketiga faktor strategi, yaitu (1) Peningkatan *assets/capabilities* remaja atau pengembangan segala sesuatu yang positif seperti terdapat pada diri remaja (pengetahuan, sikap, perilaku, hobi, minat dan sebagainya), (2) Pengembangan *resources/oportunities*, yaitu jaringan dan dukungan yang diberikan kepada remaja dan program PKBR oleh semua stakeholders terkait (orang tua, teman, sekolah, organisasi remaja, pemerintah, media massa, dan sebagainya), (3) Pemberian pelayanan kedua (second chance) kepada remaja yang telah menjadi korban Triad KRR, agar sembuh dan kembali hidup normal.

Substansi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), diantaranya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS, *Life Skill Education, Family Life Education.* Sedangkan elemen-elemen Penyiapan Kehidupan Berkeluarga diantaranya adalah berkaitan dengan ; (1) Delapan fungsi keluarga, (2)

perencanaan keluarga, (3) Segi kesehatan, (4) Segi ekonomi, (5) Segi psikologi, (6) Segi pendidikan, (7) Segi agama, dan (8) Segi sosial.

Salah satu kegiatan program PKBR yang mengembangkan ketiga strategi tersebut di atas adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Keberadaan dan peranan PIK Remaja di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja.

Dengan demikian, Generasi Berencana (Genre) melalui program PKBR akan dapat mencegah ledakan penduduk Indonesia dimasa datang bilamana program PKBR terus mendapat dukungan dan dilaksanakan oleh dan untuk remaja itu sendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa untuk menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR) ada dua faktor kunci yang sangat mempengaruhinya dan perlu terus ditingkatkan, yaitu *pertama;* usia kawin yang dilakukan oleh remaja melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan *kedua*; kesertaan ber KB dengan menggunakan alat kontrasepsi modern..

Tentunya kita berharap, dengan Genre melalui PKBR permasalahan-permasalahan remaja dapat dihindari, dan terbentuk tegar remaja yang bercita-cita untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, sehingga ledakan penduduk di Indonesia dapat diatasi dan pada akhirnya terwujud keluarga yang sejahtera dan berkulitas. Semoga.

Drs. Mardiya
Ka Sub Bid Advokasi Konseling dan Pembinaan KB dan Kesehatan Reproduksi BPMPDPKB Kab. Kulonprogo.